PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN, REALISASI ANGGARAN, PERTANGGUNGJAWABAN ANGGARAN, DAN EFISIENSI ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA DI BAWASLU PROVINSI JAWA TENGAH

Priskila Purwanti[1], Nur Asih Triatmaja[2], Arif Nugroho Rachman[3]

[1,2,3]*Universitas Boyolali*
E-mail : khilalala3@gmail.com[1], nurasihtriatmaja@gmail.com[2)],
arifnugroho.rachman@gmail.com[3)]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan anggaran, realisasi anggaran, pertanggungjawaban anggaran, dan efisiensi anggaran terhadap akuntabilitas kinerja di Bawaslu Provinsi Jawa Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain *cross-sectional*. Populasi terdiri dari 88 pegawai, dengan sampel 68 Aparatur Sipil Negara (ASN) yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 1–5 dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja (β=0,470; sig.=0,000); (2) realisasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja (sig.=0,794); (3) pertanggungjawaban anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja (sig.=0,201); (4) efisiensi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja (β=0,373; sig.=0,000). Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 93,9%, mengindikasikan pengaruh yang sangat kuat. Temuan ini mendukung teori *Stewardship* yang menekankan komitmen pengelola anggaran dalam mengoptimalkan penggunaan dana publik demi kepentingan *principal*.

Kata Kunci : *Akuntabilitas Kinerja, Efisiensi Anggaran, Perencanaan Anggaran, Pertanggungjawaban Anggaran, Realisasi Anggaran*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of budget planning, budget realization, budget accountability, and budget efficiency on performance accountability at Bawaslu (Election Supervisory Body) of Central Java Province. The study used a quantitative approach with a survey method and cross-sectional design. The population consisted of 88 employees, with a sample of 68 Civil Servants (ASN) selected through purposive sampling. Data were collected through Likert-scale questionnaires (1–5) and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that: (1) budget planning has a significant positive effect on performance accountability (β=0.470; sig.=0.000); (2) budget realization has no significant effect (sig.=0.794); (3) budget accountability has no significant effect (sig.=0.201); (4) budget efficiency has a significant positive effect (β=0.373; sig.=0.000). Simultaneously, all four variables significantly influence performance accountability with an Adjusted R² of 93.9%, indicating a very strong explanatory power. These findings support Stewardship Theory, emphasizing the commitment of budget managers to optimize public fund utilization for the benefit of the principal.

Keywords : *Budget Accountability, Budget Efficiency, Budget Planning, Budget Realization, Performance Accountability*

PENDAHULUAN

Akuntabilitas kinerja merupakan kewajiban pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan melalui sistem akuntabilitas yang periodik. Dalam konteks lembaga pengawas pemilu seperti Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu), akuntabilitas kinerja menjadi sangat penting mengingat peran strategisnya dalam menjaga integritas dan kualitas demokrasi di Indonesia.

Pengelolaan anggaran yang baik mencerminkan komitmen organisasi publik terhadap transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas penggunaan dana publik. Siklus pengelolaan anggaran yang komprehensif mulai dari perencanaan, realisasi, pertanggungjawaban, hingga efisiensi memainkan peran strategis dalam menentukan tingkat akuntabilitas organisasi. Bawaslu Provinsi Jawa Tengah menghadapi tantangan pengelolaan anggaran yang kompleks, mengingat cakupan pengawasan di 35 kabupaten/kota dengan total anggaran Rp478,56 miliar pada tahun anggaran 2024 dan jumlah pemilih terdaftar mencapai 28,4 juta orang.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsisten. Hermanto (2020) menemukan pengaruh positif signifikan semua aspek pengelolaan anggaran terhadap akuntabilitas kinerja, sedangkan Lirda et al. (2023) menemukan realisasi anggaran berpengaruh negatif signifikan, dan Mauliya et al. (2024) menemukan efisiensi anggaran tidak berpengaruh signifikan. *Research gap* ini mendorong penelitian yang mengintegrasikan keempat aspek pengelolaan anggaran dalam satu model analisis pada konteks lembaga pengawas pemilu tingkat provinsi yang belum pernah diteliti secara kuantitatif sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh perencanaan anggaran terhadap akuntabilitas kinerja; (2) mengetahui pengaruh realisasi anggaran terhadap akuntabilitas kinerja; (3) mengetahui pengaruh pertanggungjawaban anggaran terhadap akuntabilitas kinerja; (4) mengetahui pengaruh efisiensi anggaran terhadap akuntabilitas kinerja; dan (5) mengetahui pengaruh keempat variabel tersebut secara simultan terhadap akuntabilitas kinerja di Bawaslu Provinsi Jawa Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas dengan metode survei dan desain cross-sectional yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel pengelolaan anggaran terhadap akuntabilitas kinerja. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 1–5 yang disebarkan kepada staf Bawaslu Provinsi Jawa Tengah yang terlibat dalam pengelolaan anggaran (Sugiyono, 2019; Sekaran & Bougie, 2020).

Populasi penelitian terdiri dari 88 pegawai Bawaslu Provinsi Jawa Tengah. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) berstatus ASN tetap dengan masa kerja minimal 1 tahun; (2) terlibat langsung dalam proses pengelolaan anggaran; (3) memiliki pemahaman yang memadai tentang sistem pengelolaan anggaran. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 68 ASN sebagai sampel penelitian, sedangkan komisioner (pejabat negara) dan tenaga outsourcing tidak diikutsertakan.

Model penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e}$$

Keterangan: Y = Akuntabilitas Kinerja; X1 = Perencanaan Anggaran; X2 = Realisasi Anggaran; X3 = Pertanggungjawaban Anggaran; X4 = Efisiensi Anggaran; e = Standar error.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Pengukuran
Perencanaan Anggaran (X1)	Proses penyusunan rencana keuangan secara sistematis berdasarkan pedoman dan prioritas (Sonjaya et al., 2025)	Kuesioner 5 item: keselarasan program, keterlibatan stakeholder, kejelasan target, estimasi realistis, prioritas strategis (Skala Likert 1-5)
Realisasi Anggaran (X2)	Proses pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dan dianggarkan sesuai program kerja (Hernandi et al., 2022)	Kuesioner 5 item: tingkat penyerapan, kesesuaian rencana, ketepatan waktu, kualitas output, monitoring (Skala Likert 1-5)
Pertanggungjawaban Anggaran (X3)	Kewajiban melaporkan dan mengungkap semua kegiatan kepada pemberi amanat (Sapulette, 2023)	Kuesioner 5 item: kepatuhan regulasi, transparansi pelaporan, akurasi laporan, kelengkapan dokumen, tindak lanjut (Skala Likert 1-5)
Efisiensi Anggaran (X4)	Kemampuan mencapai tujuan dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin (DJPB Kemenkeu, 2024)	Kuesioner 5 item: minimalisasi pemborosan, optimalisasi output, rasio biaya-manfaat, penghematan anggaran, efektivitas alokasi (Skala Likert 1-5)
Akuntabilitas Kinerja (Y)	Kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan dalam mencapai tujuan (Sapulette, 2023)	Kuesioner 5 item: penetapan target kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, tindak lanjut (Skala Likert 1-5)

Sumber: diolah dari berbagai referensi

Analisis data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas), analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan IBM SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 68 kuesioner yang disebarkan, seluruhnya kembali dan dapat digunakan (*response rate* 100%). Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (60,3%), berusia 30–40 tahun

(52,9%), berpendidikan S1 (66,2%), dan memiliki masa kerja 7–10 tahun (42,6%). Dominasi responden dengan masa kerja lebih dari 7 tahun (72,1%) mengindikasikan pemahaman yang mendalam tentang sistem pengelolaan anggaran.

Hasil Uji Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh 25 item pernyataan (5 item per variabel) dinyatakan valid dengan nilai signifikansi 0,000 <0,05. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel di atas 0,70: Perencanaan Anggaran (0,892), Realisasi Anggaran (0,843), Pertanggungjawaban Anggaran (0,897), Efisiensi Anggaran (0,870), dan Akuntabilitas Kinerja (0,870).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	68
Test Statistic	0,301
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Kesimpulan	Data Berdistribusi Normal

Sumber: olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai Asymp.Sig sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga residual model regresi berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X1)	0,130	Bebas dari gejala heteroskedastisitas
Realisasi Anggaran (X2)	0,059	Bebas dari gejala heteroskedastisitas
Pertanggungjawaban Anggaran (X3)	0,577	Bebas dari gejala heteroskedastisitas
Efisiensi Anggaran (X4)	0,503	Bebas dari gejala heteroskedastisitas

Sumber: olah data, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser membuktikan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan varians residual bersifat homogen.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X1)	0,184	5,438	Tidak terjadi multikolinearitas
Realisasi Anggaran (X2)	0,099	5,066	Tidak terjadi multikolinearitas
Pertanggungjawaban Anggaran (X3)	0,169	5,932	Tidak terjadi multikolinearitas
Efisiensi Anggaran (X4)	0,279	3,587	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : olah data, 2026

Dari hasil tabel dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,10 (kecuali X2 yang mendekati batas namun VIF-nya tetap di bawah 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,797	Bebas dari gejala autokorelasi

Sumber: olah data, 2026

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,797 berada dalam rentang -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t Hitung	Sig.
Konstanta	0,476	0,808	-	0,589	0,559
Perencanaan Anggaran (X1)	0,470	0,082	0,496	5,721	0,000
Realisasi Anggaran (X2)	0,031	0,119	0,031	0,263	0,794
Pertanggungjawaban Anggaran (X3)	0,111	0,085	0,118	1,299	0,201
Efisiensi Anggaran (X4)	0,373	0,067	0,395	5,604	0,000

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan: AK = 0,476 + 0,470X1 + 0,031X2 + 0,111X3 + 0,373X4 + e. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel perencanaan anggaran (X1), realisasi anggaran (X2), pertanggungjawaban anggaran (X3), dan efisiensi anggaran (X4) semuanya berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	Sig.	Keputusan	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X1)	5,721	0,000	H0 Ditolak	H1 Diterima
Realisasi Anggaran (X2)	0,263	0,794	H0 Diterima	H2 Ditolak
Pertanggungjawaban Anggaran (X3)	1,299	0,201	H0 Diterima	H3 Ditolak
Efisiensi Anggaran (X4)	5,604	0,000	H0 Ditolak	H4 Diterima

Sumber: olah data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, variabel perencanaan anggaran (X1) dan efisiensi anggaran (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 dan 0,000<0,05, sedangkan variabel realisasi anggaran (X2) dan pertanggungjawaban anggaran (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,794 dan 0,201>0,05.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	*Sum of Squares*	df	F Hitung	Sig.
Regression	180,233	4	170,565	0,000
Residual	10,567	40	-	-
Total	190,800	44	-	-

Sumber : olah data, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 170,565 dengan signifikansi 0,000<0,05, sehingga variabel perencanaan anggaran, realisasi anggaran, pertanggungjawaban anggaran, dan efisiensi anggaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja di Bawaslu Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	*Adjusted R Square*	Std. Error
0,972	0,945	0,939	0,514

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,939 atau 93,9%, yang menunjukkan bahwa variabel perencanaan anggaran, realisasi anggaran, pertanggungjawaban anggaran, dan efisiensi anggaran mampu menjelaskan variasi akuntabilitas kinerja sebesar 93,9%, sedangkan sisanya sebesar 6,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini tergolong kategori pengaruh sangat kuat (81%–100%).

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja

Perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja (β=0,470; t=5,721; sig.=0,000), sehingga H1 diterima. Temuan ini sesuai dengan teori *Stewardship* yang menyatakan bahwa *Steward* (pengelola anggaran) memiliki motivasi intrinsik untuk merencanakan penggunaan sumber daya publik secara sistematis demi kepentingan

principal (masyarakat). Perencanaan yang cermat, partisipatif, dan berorientasi pada tujuan strategis merupakan fondasi bagi akuntabilitas kinerja organisasi.

Hasil ini sejalan dengan Hermanto (2020), Sonjaya et al. (2025), Fadhilatunnisa et al. (2021), Setyanusa & Mutmainnah (2022), dan Wisdaningrum (2022) yang secara konsisten menemukan pengaruh positif signifikan. Dalam konteks Bawaslu Provinsi Jawa Tengah, kemampuan lembaga menjadi rujukan daerah lain dalam penyusunan anggaran hibah pilkada (Bawaslu Jawa Tengah, 2021) mengkonfirmasi kapabilitas perencanaan yang baik berkontribusi terhadap akuntabilitas kinerja.

Pengaruh Realisasi Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja

Realisasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja (t=0,263; sig.=0,794), sehingga H2 ditolak. Fenomena ini dapat dijelaskan dari beberapa sudut pandang. Pertama, tingkat realisasi anggaran lembaga pengawas pemilu sangat bergantung pada siklus kepemiluan, sehingga serapan yang lebih rendah pada tahun non-pemilu tidak serta-merta mencerminkan rendahnya akuntabilitas kinerja. Kedua, dari perspektif teori *Stewardship*, kualitas penggunaan anggaran lebih determinan dibandingkan sekadar kuantitas serapan. Ketiga, tingginya *Adjusted R²* (93,9%) mengindikasikan bahwa dua variabel signifikan (perencanaan dan efisiensi) telah menjelaskan hampir seluruh variasi akuntabilitas kinerja, sehingga kontribusi marginal realisasi menjadi tidak signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan Lirda et al. (2023).

Pengaruh Pertanggungjawaban Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja

Pertanggungjawaban anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja (t=1,299; sig.=0,201), sehingga H3 ditolak. Meskipun arah pengaruhnya positif (β=0,111), besarannya tidak cukup untuk dinyatakan signifikan. Dalam perspektif teori *Stewardship*, ketika perilaku bertanggungjawab sudah menjadi norma yang terlembaga secara formal, variasi kualitas pertanggungjawaban tidak lagi memberikan perbedaan yang signifikan terhadap persepsi akuntabilitas kinerja. Sistem pertanggungjawaban yang sudah terstandarisasi di Bawaslu Jawa Tengah telah bertransformasi menjadi rutinitas organisasi, sehingga peningkatannya secara parsial tidak terukur dampaknya. Temuan ini konsisten dengan Lirda et al. (2023) dan Mauliya et al. (2024).

Pengaruh Efisiensi Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja

Efisiensi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja (β=0,373; t=5,604; sig.=0,000), sehingga H4 diterima. Temuan ini selaras dengan prinsip *value for money* dan teori *Stewardship* yang menekankan komitmen *Steward* untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Dalam konteks kebijakan efisiensi anggaran nasional yang mengakibatkan pemotongan anggaran Bawaslu sebesar Rp1,46 triliun pada 2025 (IDN Times, 2024), penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi yang terkelola dengan baik justru dapat memperkuat akuntabilitas kinerja. Hasil ini sejalan dengan Setiawan & Nur Ramdan (2024) namun berbeda dengan Mauliya et al. (2024), yang dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik organisasi dan konteks kelembagaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan: (1) Perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja di Bawaslu Provinsi Jawa Tengah, sehingga H1 diterima. (2) Realisasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, sehingga H2 ditolak. (3) Pertanggungjawaban anggaran tidak berpengaruh

signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, sehingga H3 ditolak. (4) Efisiensi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, sehingga H4 diterima. (5) Secara simultan, keempat variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja dengan *Adjusted* R^2 sebesar 93,9% (pengaruh sangat kuat).

Implikasi praktis: Bawaslu Provinsi Jawa Tengah disarankan meningkatkan kualitas perencanaan anggaran melalui penguatan kapasitas SDM dan mekanisme partisipasi, serta memperkuat pemantauan efisiensi penggunaan anggaran secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan objek, menambahkan variabel moderasi seperti sistem pengendalian internal atau budaya organisasi, serta mengombinasikan data primer dengan data sekunder untuk triangulasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H., Tui, S., & Ilham. (2021). *Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Pertanggungjawaban Keuangan Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Kantor Kemenag Kota Makassar.* Master of Management Journal.

Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). *Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns.* Australian Journal of Management, 16(1), 49–64.

Fadhilatunnisa, A., Suwondo, S., & Novianty, I. (2021). *The Effect of Budget Planning and Budget Absorption on Performance of Government Agencies.* Indonesian Accounting Research Journal, 1(3), 577–586.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10).* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hermanto, C. B. (2020). *Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi, dan Pertanggungjawaban Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*.

IDN Times. (2024). *Efek efisiensi anggaran Bawaslu di 2025 berkurang jadi Rp1,46 triliun.*

Krisnanda, K. P., & Anwar, S. (2024). *Pengaruh Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja, Pengendalian Internal, Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi.* Syntax Literate, 9(4).

Lirda, M., Haryati, R., & Meyla, D. N. (2023). *Pengaruh Implementasi Anggaran, Sistem Pelaporan dan Pertanggungjawaban Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.* Jurnal EPJA, 1(3).

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik.* Penerbit Andi.

Mauliya, I., Haykal, M., Raza, H., & Yunita, N. A. (2024). *Pengaruh Efisiensi Anggaran, Transparansi, Pelaporan/Pertanggungjawaban Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Bireuen.*

Milenia, A. F., Sibarani, J. L., & Hidayat, A. (2022). *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Realisasi Anggaran sebagai Pengukuran Kinerja Pemerintah.* Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan, 5(2), 105–113.

Raharjo, E. (2020). *Teori Agensi Dan Teori Stewarship Dalam Perspektif Akuntansi.* [Artikel ilmiah].

Sapulette, S. G. (2023). *Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.* Penerbit Widina.

Setiawan, D., & Nur Ramdan, K. (2024). *Pengaruh Realisasi Anggaran, Efisiensi Anggaran dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.*

Setyanusa, I. B., & Mutmainnah, U. G. (2022). *Pengaruh Perencanaan dan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja.* Journal of Economics, Management, Business, and Accounting, 2, 172–191.

Sonjaya, Y., Iswati, S., & Muslim, M. (2025). *The Role of Internal Control Systems in Enhancing Local Financial Report Accountability.* Jurnal Akuntansi, 29(2), 336–358.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi kedua).* Alfabeta.

Wisdaningrum, O. (2022). *Pengaruh Perencanaan Anggaran, Sistem Pengukuran Anggaran, dan Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Akuntansi Dan Pajak.*